

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK HEMOGLOBIN (*Hb*) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PESISIR DAN ALIRAN SUNGAI SIAK

Erwin¹, Gamy TriUtami², Rismadefi Woferst³

^{1,2,3}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Riau

Telp. (0761) 31162, Fax (859258)

E-mail: erwinnurse@yahoo.com

Abstrak

Gejala *anemia* yang terjadi pada ibu hamil berupa perasaan lemah, letih, lesu, pusing, dan mual dianggap wajar terjadi selama kehamilan. Akibat dari anggapan tersebut membuat *anemia* menjadi penyakit yang tidak tampak secara jelas sehingga perilaku masyarakat menjadi berperan penting dalam menemukan masalah *anemia* pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kadar *Hb* serta kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah pesisir dan aliran sungai Siak, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *deskriptif* dengan populasi adalah seluruh ibu hamil di Kelurahan Meranti Pandak dan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling* berjumlah 90 orang responden. Karakteristik responden didapatkan sebagian besar (26,7%) umur responden antara 25-29 tahun, namun masih ditemukan ibu hamil dengan umur terlalu muda (< 20 tahun) sebesar 2,2% dan umur ≥ 40 tahun sebesar 12,2%. Usia kehamilan responden pada penelitian ini sebagian besar berada pada trimester II (44,4%). Distribusi responden dengan kehamilan pertama (*primigravida*) lebih sedikit (20%) dibandingkan dengan *multigravida*. Hasil identifikasi *Hb* didapatkan rata-rata kadar *Hb* 11,04g/dl dengan kadar *hb* terendah (10,42 g/dl) pada kelompok dengan usia kehamilan pada Trimester III serta kadar *Hb* ibu *primigravida* (10,81g/dl) lebih rendah dibandingkan dengan *multigravida* (11,10 g/dl). Kejadian anemia didapatkan sebesar 35,6 %, dengan kejadian tertinggi (48,4%) pada kelompok ibu dengan usia kehamilan Trimester III dan kejadian anemia pada kelompok ibu *primigravida* (44,4%) lebih tinggi dibandingkan dengan *multigravida* (33,3%). Dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah pesisir dan aliran sungai Siak walaupun masih tinggi, namun masih berada dibawah angka rata-rata nasional.

Kata Kunci : Anemia, haemoglobin (*Hb*), ibu hamil

A. PENDAHULUAN

Hemoglobin adalah molekul yang terdiri atas zat besi yang merupakan pembawa oksigen dan merupakan protein utama dalam sel darah merah. Hemoglobin membentuk ikatan reversibel yang tidak stabil dengan oksigen. Dalam keadaan kaya oksigen, hemoglobin disebut oksihemoglobin dan berwarna merah terang. Dalam keadaan kurang oksigen disebut deoksihemoglobin dan berwarna ungu kebiruan. Untuk menentukan banyaknya jumlah sel darah merah dipergunakan perhitungan Hematokrit. Kadar hemoglobin biasanya berbanding lurus dengan kadar hematokrit, sehingga peningkatan dan penurunan hematokrit dapat terjadi pada kondisi yang sama. Misalnya terjadinya peningkatan kadar hemoglobin secara fisiologis pada kondisi hemokonsentrasi, saat tubuh mengalami dehidrasi. Sedangkan kadar hemoglobin yang rendah berkaitan dengan berbagai masalah klinis atau adanya penyakit.

Masalah klinis Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar *Hb* dan/atau hitung eritrosit lebih rendah dari harga normal. Dikatakan sebagai anemia bila *Hb* < 14 g/dl dan *Ht* < 41 % pada pria atau *Hb* < 12 g/dl dan *Ht* < 37 % pada wanita. (Arif Mansjoer, dkk. 2001). Sedangkan Definisi anemia pada ibu hamil yang direkomendasikan Centers for Disease and Prevention adalah kadar hemoglobin atau hematokrit yang diukur dibawah persentil 5 dari nilai normal wanita hamil. Kehamilan trimester I kadar hemoglobin 11g/dl dan hematokrit 33%. Pada Trimester II kadar hemoglobin 10,5g/dl dan hematokrit 32%. Sedangkan untuk trimester III hemoglobin 11g/dl dan hematokrit 33% (Malee, 2008)

Gejala anemia menyerupai gejala kehamilan pada umumnya berupa keluhan yang umum terjadi pada ibu hamil seperti "rasa lemah, letih, lesu, pusing, dan

mual, adalah gejala-gejala anemia yang mirip dengan apa yang dialami oleh ibu hamil sehingga hal ini membuat anemia menjadi penyakit yang tidak tampak secara jelas pada ibu hamil. (Barret *et al.* 1994, Steer, 2000). Budaya masyarakat menjadi berperan penting dalam menemukan masalah anemia pada ibu hamil, begitu pula halnya dengan masyarakat daerah pesisir.

Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumberdaya pesisir dan lautan. Namun demikian, secara luas masyarakat pesisir dapat pula didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal secara spasial di wilayah pesisir tanpa mempertimbangkan apakah mereka memiliki aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan potensi dan kondisi sumberdaya pesisir dan lautan. Dalam kerangka sosiologis, masyarakat pesisir, khususnya masyarakat nelayan, memiliki perilaku yang berbeda dengan katakana masyarakat petani/agraris. Perbedaan ini sebagian besar disebabkan karena karakteristik sumberdaya yang menjadi input utama bagi kehidupan sosial ekonomi mereka. Mengingat besarnya dampak kejadian anemia terhadap kualitas kesehatan ibu hamil maka perlu dilakukan *screening* terhadap kejadian anemia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Karakteristik Hb pada ibu hamil pada masyarakat di Wilayah Pesisir dan Aliran Sungai Siak. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan karakteristik kadar Hb pada ibu hamil pada masyarakat di Wilayah Pesisir dan Aliran Sungai Siak dengan tujuan khusus untuk mendapatkan gambaran karakteristik ibu hamil di Wilayah Pesisir dan Aliran Sungai Siak yang meliputi umur, usia kehamilan, rata-rata kadar Hb dan kejadian anemia.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *deskriptif*. Penelitian ini mengukur kadar Hb pada Ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di daerah pesisir dan aliran sungai Siak. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai dari bulan September - November 2013. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di kelurahan Meranti Pandak.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*, yaitu semua subyek yang ada dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai batas waktunya terpenuhi (Sudigdo & Sofyan, 2002). Prosedur pengambilan data dilakukan dengan mendata sampel dalam penelitian ini yaitu ibu hamil, yang memiliki kriteria inklusi sebagai berikut: Positif hamil trimester I sampai dengan III, Pasien bersedia menjadi subjek dan pasien dapat dan mengerti bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini terbagi dua kelompok data yang akan dikumpulkan, yaitu data demografi yang meliputi usia, berat badan dan tinggi badan, lingkaran lengan atas serta status maternal dan pemeriksaan kadar Hb. Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dilakukan secara konvensional dengan menganalisa konsentrasi hemoglobin dalam sel darah merah menggunakan metode yang paling umum digunakan yaitu metode *cyanmethemoglobin*. Metode ini dipilih dengan pertimbangan lebih teliti, akurat dan mudah digunakan. Proses pengukuran kadar Hb, peneliti dibantu oleh tenaga laboran yang berasal dari laboratorium keperawatan dasar Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dan dari Laboratorium Puskesmas Kelurahan Meranti Pandak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden meliputi umur ibu, Usia Kehamilan yang dikelompokkan kedalam Kategori trimester I, II dan III, serta fekuensi kehamilan yang dikelompokkan menjadi Primigravida dan Multigravida. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur,Usia Kehamilan dan frekuensi kehamilan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Umur Responden :		
	• < 20 tahun	2	2.2 %
	• 20 – 24 tahun	19	21.1 %
	• 25 – 29 tahun	24	26.7 %
	• 30 – 34 tahun	16	17.8 %
	• 35 – 39 tahun	18	20.0 %
	• ≥ 40 tahun	11	12.2 %
	Total	90	100 %
2.	Usia kehamilan :		
	• Trimester I	19	21.2 %
	• Trimester II	40	44.4 %
	• Trimester III	31	34.4 %
	Total	100	100 %
2.	Frekuensi Kehamilan :		
	• Primigravida	18	20 %
	• Multigravida	72	80 %
	Total	100	100 %

Dari tabel.1 diatas didapatkan sebagian besar (26,7%) umur responden antara 25 – 29 tahun, namun masih ditemukan ibu hamil dengan usia terlalu muda (< 20 tahun) sebesar 2,2% dan usia ≥ 40 tahun sebesar 12,2%. Usia kehamilan responden pada penelitian ini sebagian besar berada pada trimester II (44,4%). Sedangkan distribusi responden dengan kehamilan pertama (primigravida) jauh lebih sedikit (20%) dibandingkan dengan multigravida (80%).

Tabel. 2 Karakteristik Kadar Hb Ibu Hamil berdasarkan usia kehamilan dan frekuensi kehamilan

No	Karakteristik	N	Kadar Hb			
			Mean	SD	Min	Max
1.	Usia Kehamilan					
	• Trimester I	19	11.75	1.376	9	14
	• Trimester II	40	11.19	1.140	9	13
	• Trimester III	31	10.42	1.025	9	12
	Total	90	11.04	1.248	9	14
2.	Frekuensi Kehamilan					
	• Primigravida	18	10.81	1.111	9	13
	• Multigravida	72	11.10	1.281	9	14
	Total	90	11.04	1.284	9	14

Dari tabel 2 diatas didapatkan data rata-rata kadar Hb dari 90 orang responden adalah 11,04 g/dl dengan kadar hb terendah 9,0 g/dl dan Hb tertinggi 14,0 g/dl. Kadar Hb berdasarkan usia kehamilan didapatkan rata-rata nilai terendah (10,42 g/dl) pada kelompok usia kehamilan Trimester III sedangkan kadar Hb ibu primigravida (10,81g/dl) lebih rendah dibandingkan dengan multigravida (11,10 g/dl).

Ibu yang mengalami anemia ringan selama proses kehamilan masih dianggap normal. Akan tetapi beberapa orang mungkin dapat mengalami anemia yang lebih serius akibat dari rendahnya kadar zat besi atau vitamin atau dari penyebab lainnya. Dengan

penurunan kadar Hb ini ibu hamil akan merasa lelah dan lemah. Jika anemia terjadi secara signifikan dan tidak diobati, ia dapat meningkatkan risiko komplikasi serius, seperti gangguan pertumbuhan janin dan kelahiran premature.

Tabel. 3 Kejadian Anemia pada Ibu Hamil berdasarkan usia kehamilan dan frekuensi kehamilan

No	Karakteristik	Kejadian Anemi		Total
		Anemi	Normal	
1.	Usia Kehamilan			
	• Trimester I	4 (21.1%)	15 (78.9%)	19 (100%)
	• Trimester II	13 (32.5%)	17 (67.5%)	40 (100%)
	• Trimester III	15 (48.4%)	16 (51.6%)	31 (100%)
	Total	32 (35.6%)	58 (64.4%)	90 (100%)
2.	Frekuensi Kehamilan			
	• Primigravida	8 (44.4%)	10 (55.6%)	18 (100%)
	• Multigravida	24 (33.3%)	48 (66.7%)	72 (100%)
	Total	32 (35.6%)	58 (64.4%)	90 (100%)

Dari tabel 3 diatas didapatkan bahwa kejadian anemia dari 90 orang responden adalah sebesar 35,6 %, dengan angka tertinggi (48,4%) pada kelompok ibu dengan usia kehamilan Trimester III. Didapatkan juga data bahwa kejadian anemia pada kelompok ibu Primigravida lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida.

Pada penelitian ini, definisi anemia pada ibu hamil menggunakan rekomendasi dari Centers for Disease and Prevention, yaitu kadar hemoglobin atau hematokrit yang diukur dibawah persentil 5 dari nilai normal wanita hamil. Kehamilan trimester I kadar hemoglobin 11g/dl dan hematokrit 33%. Pada Trimester II kadar hemoglobin 10,5g/dl dan hematokrit 32%. Sedangkan untuk trimester III hemoglobin 11g/dl dan hematokrit 33% (Malee, 2008). Pada penelitian ini didapatkan kadar Hb pada trimester II yang didapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan usia kehamilan trimester III.

Anemia dalam masa kehamilan merupakan hal yang sering terjadi. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 35-75% perempuan pada negara berkembang dan 18% perempuan pada negara maju mengalami anemia dalam masa kehamilan. Sedangkan Berdasarkan data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 menyatakan bahwa prevalensi anemia ibu hamil sebesar 50,5%. Pada penelitian ini didapatkan kejadian anemia pada masyarakat daerah pesisir dan aliran sungai Siak, Provinsi Riau masih lebih rendah dibandingkan dengan kejadian di negara berkembang pada umumnya maupun pada angka rata-rata nasional.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kadar Hb Ibu hamil di Wilayah Pesisir dan Aliran Sungai Siak adalah 10,04 g/dl dengan nilai terendah 9,0 g/dl dan nilai tertinggi 14 g/dl. Kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Pesisir dan Aliran Sungai Siak adalah 35,6% masih di bawah rata-rata angka kejadian nasional. Terdapat perbedaan karakteristik kadar Hb diantara kelompok Ibu hamil pada usia kehamilan trimester I, II dan III, dimana kadar Hb cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk program pencegahan dan perbaikan derajat kesehatan ibu hamil bagi petugas kesehatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Gizi dan Kesehatan masyarakat FKMUI.(2007). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo,
- Husaini.M.A.(1997). *Untuk mendeteksi anemia: apakah sama hasil test hemoglobin dengan hasil test hematokrit*. Pusat penelitian dan pengembangan gizi, badan litbang kesehatan: Depkes RI.
- Isniati. (2008). *Efek Suplementasi Tablet Fe+ Obat Cacing terhadap Kadar Hemoglobin Remaja yang Anemia di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir Kec. IV Angkat Candung*. Diambil dari <http://repository.unand.ac.id/3320/> pada 13 November 2013.
- Naryati, Yanik Riani (2004) *Hubungan Anemia Defisiensi Besi Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Bagian Linting Pt. Djitoe ITC Surakarta*. Undergraduate thesis, Diponegoro University.
- Purbadewi, L., Ulvie, YNS. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Volume: 2 Nomor: 1 hal 31-39. Diambil dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/.../808> pada 15 November 2013.
- Soekirman. (2000). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supariasa, dkk. (2000). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,.